

Khutbah Jum'at Edisi 7 Juli 2023 "Ciri-Ciri Haji Mabruur "

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفَرِّجْ عَن أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْشُرْ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوَطَنِ فِي الْعَالَمِينَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Kaum muslimin sedang jamaah jumat yang berbahagia, Rahimakumullah.

Puji dan syukur Alhamdulillah marilah kita sampaikan kehadiran Allah Robbul'izzati, pada kesempatan jumat ini kita kembali dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat Jumat secara berjamaah di masjid yang kita cintai ini. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada uswatun hasanah kita yaitu baginda nabi besar Muhammad SAW. Juga kepada segenap keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua yang hadir di masjid ini, kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin.

Jamaah kaum muslimin sedang Jumat yang berbahagia rahimakumullah

Alhamdulillah jamaah haji sudah mulai pulang ke tanah air Indonesia sesuai dengan kloter yang telah ditetapkan oleh pemerintah kita. Kepulangan mereka sangat dinanti dan dirindukan oleh keluarga dan sanak saudara di kediaman mereka masing-masing. Sungguh mereka adalah tamu Allah yang sangat istimewa oleh karena sudah melaksanakan rukun Islam ke-5 yang merupakan puncak dari kegiatan ibadah dalam agama Islam.

Karena ibadah haji merupakan puncak dari rukun Islam untuk sempurnanya ibadah kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka sudah barang tentu membutuhkan berbagai macam persiapan seperti bekal yang cukup dan hal-hal yang terkait, diantaranya pendanaan, kesehatan, kendaraan dan kondisi yang aman dalam perjalanan haji dari tanah air menuju Makkah Al Mukarramah.

Dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut tentu yang sangat diidam-idamkan oleh seluruh jama'ah haji adalah ibadah hajinya mabrur yang diterima oleh Allah subhanahu wa ta'ala dan sebagai hadiah terindah di akhirat nanti yaitu mendapatkan balasan berupa surga yang penuh dengan kenikmatan tiada tara dan bandingannya, sebagaimana hadis yang sampaikan oleh nabi kita Nabi Besar Muhammad shallallahu alaihi wasallam dalam sabdanya;

الْحَاجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga”. (HR al-Bukhari dan Muslim).

Hadirin jamaah salat Jumat yang berbahagia rahimakumullah.

Karena demikian agungnya ibadah haji ini yang balasannya adalah surga sebagaimana hadis nabi tersebut, maka haji ini termasuk ibadah yang paling utama, bahkan pahalanya sejajar seperti berjihad fisabilillah. Hal ini dinyatakan oleh junjungan Nabi kita dalam salah satu sabdanya;

الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفَدُّ اللَّهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ

"Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji dan orang yang berumrah adalah tamu-tamu Allah. Allah mengundang mereka, mereka pun memenuhi undangan-Nya. Lalu mereka meminta kepada Allah, Allah pun memenuhi permintaan mereka." (HR Ibnu Majah).

Tentu tidak semudah yang kita bayangkan bahwa haji mabrur itu balasannya surga dan pahalanya sejajar dengan jihad fisabilillah, juga termasuk ibadah yang paling utama. Maka tentu dalam proses pelaksanaannya khusus yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan hendaknya harta yang halal, bukan dari harta yang haram seperti dari hasil mencuri, korupsi, merampok, menipu dan lain sebagainya. Kalau haji seperti ini yang dilakukan, maka mana mungkin hajinya mabrur, bahkan hajinya tertolak dan tidak bernilai apa-apa. Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang bisa ditemukan pada kitab *at-Targhib wa at-Tarhib* karya Al-Mundzirri.

إِذَا خَرَجَ الْحَاجُّ حَاجًّا بِنَفَقَةٍ طَيِّبَةٍ وَوَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْعَرِزِ فَنَادَى لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ نَادَاهُ مُنَادٍ
 مِنَ السَّمَاءِ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ زَادُكَ حَلَالٌ وَرَاحِلَتُكَ حَلَالٌ وَحُجَّتُكَ مَبْرُورٌ غَيْرُ مَأْرُورٍ
 وَإِذَا خَرَجَ بِالنَّفَقَةِ الْحَيْثِيَّةِ فَوَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْعَرِزِ فَنَادَى لَبَّيْكَ نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ لَا
 لَبَّيْكَ وَلَا سَعْدَيْكَ زَادُكَ حَرَامٌ وَنَفَقَتُكَ حَرَامٌ وَحُجَّتُكَ مَأْرُورٌ غَيْرُ مَبْرُورٍ.

”Jika berangkat orang yang haji dengan biaya yang halal, dan dia menaruh kakinya di pelana lalu dia menyeru: Aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, maka menyeru malaikat dari langit: "Engkau diterima dan kebahagiaan untukmu, bekalmu halal, kendaraanmu halal, dan hajimu mabrur, tidak dikurangi pahalanya." Tapi jika jamaah haji itu berangkat dengan biaya yang kotor, lalu dia menaruh kakinya di pelana lalu dia menyeru: Aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah. Maka menyeru malaikat dari langit: "Engkau tidak diterima dan tidak ada kebahagiaan untukmu, bekalmu haram, biayamu haram, hajimu tidak sempurna dan tidak mabrur."

Hadirin jamaah salat Jumat yang berbahagia rahimakumullah.

Lalu apa yang menjadi ciri-ciri seseorang mendapatkan haji yang mabrur? Jawabannya kita melihat dalam tampilan kesehariannya paling tidak ada tiga cirinya yaitu;

Pertama, bersikap semakin santun (thayyibul kalam)

Orang yang baru pulang dari haji terlihat betul sikapnya semakin santun, berperilaku yang mulia dan berbudi pekerti yang lebih baik dari sebelumnya. Ucapannya senantiasa terjaga dan tidak mengucapkan kata-kata kotor yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Sikap perbuatannya terpelihara dan senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat sekitar.

Kedua, menebar kedamaian (ifsyaussalam)

Orang yang sudah berhaji dimana dan kapan saja, senantiasa menebarkan hal-hal yang bersifat kedamaian, kesejukan, kerukunan, persatuan dan kesatuan. Semua itu dilakukan demi terpeliharanya hubungan-hubungan yang harmonis dalam bentuk saling menghargai, mencintai dan menyayangi kepada sesama dan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, berjiwa sosial yang tinggi (ith'amuththa'am)

Untuk diketahui bahwa orang yang sudah berhaji memiliki tingkat sosial yang tinggi, peka terhadap keadaan yang tidak menyenangkan, peduli terhadap sesama, mendukung dalam hal-hal yang positif, membantu orang yang memerlukan dan selalu mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri.

Itulah tiga di antara ciri-ciri seseorang mendapatkan haji yang mabrur, dan kita berdoa semoga seluruh jamaah haji Indonesia khususnya yang baru saja pulang dari Makkah, benar-benar mendapatkan haji yang mabrur yaitu haji yang diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan surga di akhirat nanti. Amin yaa Robbal 'aalamiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهُ
الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوَا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ
بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ نِكَتِهِ الْمُسَبَّحَةَ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ
أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشُّرَكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمَوْحِدِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ
الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ
تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Jakarta, 18 Dzulhijjah 1444 H/6 Juli 2023 M

Penulis : Marolah Abu Akrom (087887270732)